

HUBUNGAN PERSEPSI KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KONFORMITAS DALAM KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP TERBUKA FIRDAUS

ANGGI SEPTIA NIZARWAN

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Secara umum dapat diketahui pada masa transisi tidak menutup kemungkinan akan terjadi pergolakan-pergolakan fisik, psikis dan sosial. Keluarga merupakan fondasi primer bagi perkembangan remaja. Selain bersosialisasi di lingkungan keluarga, remaja juga melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Pengaruh dari teman sebaya ini cukup mendominasi kehidupan individu pada masa remaja, sehingga memungkinkan individu untuk melakukan perilaku konformitas terhadap kelompoknya bahkan untuk hal negatif seperti tindak kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dengan konformitas dalam kenakalan remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukurnya. Alat ukur persepsi keharmonisan keluarga diturunkan berdasarkan penurunan konsep persepsi Goldstein (2002) dan aspek keharmonisan keluarga dari Hawari (2004). Sedangkan, alat ukur konformitas yang digunakan diturunkan berdasarkan konsep konformitas oleh Baron & Byrne (2003). Penelitian dilakukan terhadap 113 siswa SMP Terbuka Firdaus di Arcamanik.

Dengan α (taraf signifikansi) sebesar 0.05 dan p value sebesar 0,075, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga dengan konformitas dalam kenakalan remaja. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain baik internal maupun eksternal pada remaja yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Persepsi, Keharmonisan Keluarga, Konformitas, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Dinamika dunia remaja yang berjumlah 63,4 juta atau sekitar 26,7 persen dari total penduduk Indonesia kian banyak menyita perhatian media. Sayangnya, kabar dari dunia remaja yang mengisi *headline* media massa justru didominasi oleh berita negatif. Kasus kenakalan remaja yang mengarah pada kriminalitas remaja dengan berbagai bentuknya tak henti-hentinya menjadi topik utama, baik di dunia nyata maupun di dunia maya (Hafid, 2011).

Disadari ataupun tidak, akibat dari kenakalan yang dilakukan para remaja akan berdampak bagi diri pelaku sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental. Dampak fisik yang bisa dimunculkan akibat kenakalan remaja yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada pola pikir yang tidak stabil, menuntun remaja kepada penyimpangan moral, serta pelanggaran aturan hukum dan etika. Selain itu, kenakalan remaja ini dapat menyebabkan remaja dikucilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari penelitian Santoso dan Kristanti (2000) tentang kenakalan remaja di propinsi Jawa Barat terhadap 1110 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kenakalan Remaja di Jawa Barat

Perilaku	Jumlah
Berkendara ugal-ugalan	33%
Bolos sekolah	85.6%
Vandalisme	49.9%
Pemerasan	7.2%
Pencurian	14.5%
Anarkisme	18.2%

Sejalan dengan hasil penelitian Santoso dan Kristanti (2000), tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja ini juga ditemukan di dalam penelitian Utomo (2013) mengenai *self concept* pada siswa SMP Terbuka Firdaus. SMP Terbuka Firdaus adalah sekolah formal yang menginduk pada SMP Negeri 8 Bandung.

Di dalam penelitiannya, Utomo (2013) menyatakan bahwa siswa SMP Terbuka Firdaus terlibat berbagai bentuk kenakalan remaja seperti bergabung dalam geng motor, mengonsumsi minuman keras, merokok, serta terlibat dalam perkelahian dengan temannya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menelusuri lebih lanjut kondisi siswa SMP Terbuka Firdaus terkait tindak kenakalan remaja yang mereka lakukan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru BK SMP Terbuka Firdaus menunjukkan bahwa siswa SMP Terbuka Firdaus banyak yang terlibat tindak kenakalan remaja baik secara sukarela maupun karena dipaksa. Diketahui terdapat tujuh orang siswa yang merokok, empat orang siswa sudah biasa mengonsumsi minuman keras, bahkan pihak sekolah pernah memergoki siswa yang menggunakan obat-obatan terlarang di sekolah. Konsumsi rokok, minuman keras dan obat-obatan terlarang ini nantinya akan memberikan dampak negatif bagi kondisi individu yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK, peneliti memutuskan untuk mengambil data lebih lanjut mengenai tindak kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP Terbuka Firdaus. Pengambilan data awal di SMP Terbuka Firdaus dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner mengenai tindak kenakalan remaja kepada 23 responden. Dari hasil pengambilan data awal, peneliti menemukan bahwa terdapat kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa dan siswi SMP tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Kenakalan Remaja di SMP Terbuka Firdaus

Bentuk Kenakalan	Jumlah
Menyontek	19
Bolos Sekolah	10
Merokok	6
Minum Miras	4
Geng Motor	1

Tidak hanya itu, hasil penelitian Utomo (2013) mengenai *self concept* di SMP Terbuka Firdaus menunjukkan bahwa terdapat ajakan-ajakan negatif yang diterima oleh siswa disana. Ajakan untuk berperilaku negatif tersebut tidak hanya datang dari luar lingkungan SMP Terbuka Firdaus, tetapi juga datang dari siswa lain yang bersekolah di sana, terutama siswa yang lebih senior. Ajakan tersebut antara lain :

Tabel 1.3 Ajakan Negatif yang Dirasakan siswa SMP Terbuka Firdaus

Ajakan Negatif Yang Ditemukan	Jumlah
Merokok	4
Masuk Geng	3
Pergaulan Bebas	4
Berkelahi	3
Mabuk-mabukan/Narkoba	4
Mencuri	3
Berjudi	1
Menonton Film Porno	2
Pencabulan	1
Berbuat Maksiat	1
Malak	1
Bertato	1

Dari sejumlah ajakan negatif yang ditemukan, siswa SMP Terbuka Firdaus memutuskan untuk mengikuti ajakan-ajakan tersebut. Alasan siswa mengikuti ajakan negatif tersebut antara lain :

Tabel 1.4 Alasan siswa SMP Terbuka Firdaus mengikuti ajakan negatif

Alasan	Jumlah
Dipaksa	4
Takut dihajar	4
Diancam	4
Takut dimusuhi	4
Takut tidak punya teman	1

Dapat dilihat bahwa alasan siswa yang mengikuti ajakan-ajakan untuk melakukan kenakalan tersebut didasari ketakutan mereka akan konsekuensi yang akan mereka terima dari teman-temannya. Ketakutan-ketakutan ini dimaknakan peneliti sebagai karakteristik sebuah konformitas. Konformitas sendiri adalah sebuah bentuk pengaruh sosial, dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial (Baron & Byrne, 2003).

Selain itu, dari hasil penelitian Utomo (2013) juga didapatkan data mengenai kondisi keluarga siswa SMP Terbuka Firdaus. Dari 76 orang siswa, terdapat sebanyak 51 orang yang menganggap bahwa keluarga mereka bermasalah. Masalah-masalah yang mereka temui di keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Masalah keluarga yang dirasakan oleh siswa SMP Terbuka Firdaus

Masalah	Jumlah
Kesulitan ekonomi	13
Pertengkaran orangtua	3
Masalah keluarga besar	3
Bertengkar dengan saudara kandung	13
Dimarahi orangtua tanpa alasan jelas	4
Dimarahi orangtua karena kesalahan sendiri	15
Tidak tinggal dengan orangtua kandung	6
Orangtua pilih kasih	3
Bermasalah dengan ayah	6
Saudara kandung meninggal	2

Lebih jauh lagi, mereka tidak menganggap keluarga merupakan tempat paling aman bagi mereka untuk berlindung dari ajakan dan pengaruh negatif yang mereka temui di luar. Persepsi remaja yang berasal dari keluarga dengan penuh perhatian, hangat dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya (Hurlock 1980).

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa SMP Terbuka Firdaus sebagaimana tertera di dalam tabel 1.5 bertentangan dengan aspek-aspek keharmonisan keluarga yang diungkapkan oleh Hawari, yaitu terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, serta adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian non-eksperimental, yaitu telaah empirik sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan adanya manipulasi (Christensen, 2007).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Terbuka Firdaus. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sensus sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 113 orang siswa SMP Terbuka Firdaus.

Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua buah alat ukur. Alat ukur pertama mengukur persepsi keharmonisan keluarga yang diturunkan dari teori persepsi menurut Goldstein (2002) dan aspek-aspek keharmonisan keluarga menurut Hawari (1997; dalam Mulyasari 2010) sejumlah 96 item. Alat ukur kedua diturunkan dari teori konformitas menurut Baron & Byrne (2003) dan berisi sejumlah 19 item.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan mengenai hubungan persepsi keharmonisan keluarga dengan konformitas dalam kenakalan remaja diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga dengan konformitas di dalam kenakalan remaja pada siswa SMP Terbuka Firdaus tidak memiliki hubungan yang signifikan.
2. Mayoritas siswa SMP Terbuka Firdaus memiliki persepsi tentang keharmonisan keluarga yang termasuk dalam kategori positif. Di dalam persepsi keharmonisan keluarga, dimensi menghargai antar sesama keluarga adalah dimensi yang paling dipersepsikan positif oleh mayoritas siswa SMP Terbuka Firdaus.

3. Konformitas yang dilakukan oleh mayoritas SMP Terbuka Firdaus secara garis besar termasuk ke dalam kategori sedang. Mayoritas SMP Terbuka Firdaus melakukan perilaku konformitas dengan alasan informatif (ingin merasa benar atas perilakunya).
4. Tidak adanya hubungan yang ditemukan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan konformitas dalam kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP Terbuka Firdaus bisa disebabkan karena faktor karakteristik remaja itu sendiri, yaitu lebih mengutamakan interaksi dengan teman sebayanya, sebagaimana dibuktikan lewat hasil observasi pada saat penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, et al. 1999. *The Adolescent Experience 4th Edition*. California: Academic Press.
- Anastasi & Urbina. 1997. *Psychological Testing, 7th Edition*. USA: Prentice-Hall International, Inc.
- Ardillah, Andi. 2008. Hubungan Antara Sikap Terhadap Perilaku Seksual Dengan Konformitas Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja Dewasa Madya. Jakarta. Universitas Indonesia
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2003. *Social Psychology, 10th Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Christensen, Larry B. 2007. *Experimental Methodology, 10th Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: design, Analysis, and Use*. USA : Allyn and Bacon
- Goldstein, E. Bruce. 2002. *Sensation and Perception*. Pacific Grove: Wadsworth
- Guslaeni, Hafid. 2011. *Kriminalitas Remaja di Sekitar Kita*, [Online], <http://hizbut-tahrir.or.id/2012/11/05/kriminalitas-remaja-di-sekitar-kita/> (diakses 6 Maret 2014).
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Development Psychology*. New York : Mc Graw-Hill, Inc.
- Kartini Kartono. 2003. Patologi Sosial, Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, Fred N. 2004. Asas-asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kidder, L. H., and Judd. 1986. *Research Method in Social Relation 5th edition*. Tokyo : CBS college
- Koentjaraningrat. 1994. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mulyasari, Dian. 2010. Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya (Studi Korelasi Pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung). Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Rachman, Azhariah. 2011. *Pendekatan Korelasional*, [Online], <http://azhariah-rachman.blogspot.com/2011/03/pendekatan-korelasional.html> (diakses 6 Mei 2013).
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence*. Boston: McGraw Hill Companies, Inc
- Sapardiyah, Siti S. & Kristanti 2000. *Kenakalan Remaja di Propinsi Jawa Barat dan Bali*, [Online], <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/990> (diakses 5 Maret 2014)

SHAW, M.E. (1971) *Group Dynamics: The Psychology of Small Group Behavior*. London: McGraw Hill Publishing

Suarbawa, Gede. 2011. *Akibat yang Ditimbulkan dari Kenakalan*, [Online], <http://ladang-hijau.blogspot.com/2011/07/akibat-yang-ditimbulkan-dari-kenakalan.html> (diakses 2 Maret 2014)

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv

Taylor, Shelley E. et al. 2005. *Social Psychology 12th Edition*. New York. Pearson

Utomo, Dian P. 2013. *Studi Deskriptif Mengenai Gambaran 'Self Concept' Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka Firdaus (Induk Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bandung)*. Bandung. Universitas Padjajaran.